

Upaya guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa untuk memahami sejarah uang di MI Tarbiyatul Banin Banat Tuban

Moch. Farizal Fitri Andika

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210103110143@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

motivasi belajar; metode demonstrasi; teknologi pendidikan; kontekstual; sejarah uang

Keywords:

learning motivation; demonstration method; educational technology; contextual; history of money

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa pada materi sejarah uang di kelas IV MI Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Proses pembelajaran melibatkan metode kualitatif yang mencakup wawancara dan observasi. Penelitian ini menemukan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa bukan semata karena kemampuan yang rendah, melainkan juga karena kurangnya semangat belajar. Salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah metode pembelajaran demonstrasi, di mana siswa terlibat aktif dalam mempraktekkan konsep-konsep seperti barter dan penggunaan logam mulia sebagai alat transaksi. Selain itu, pemanfaatan teknologi melalui penggunaan video pembelajaran dan platform Quizizz, serta pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, juga diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif ini secara signifikan meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah uang. Upaya ini dapat dijadikan model bagi institusi pendidikan lain dalam menghadapi tantangan serupa, serta memberikan wawasan bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif.

ABSTRACT

This research aims to analyze the efforts of teachers in enhancing students' motivation and enthusiasm for learning the history of money in the fourth grade at MI Tarbiyatul Banin Banat Tuban. The learning process involves qualitative methods, including interviews and observations. This study found that the lack of student motivation to learn is not solely due to low ability but also due to a lack of enthusiasm. One strategy used to address this issue is the demonstration teaching method, where students actively engage in practicing concepts such as bartering and the use of precious metals as transaction tools. Additionally, the utilization of technology through the use of educational videos and the Quizizz platform, as well as a contextual approach that relates the material to everyday life, was also implemented. The results of the study show that these varied and innovative teaching methods significantly increase students' motivation and understanding of the history of money. This effort can serve as a model for other educational institutions facing similar challenges and provide insights for educators in developing effective teaching methods.

Pendahuluan

Belajar adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh setiap orang untuk mengetahui dan memperoleh hal baru untuk meningkatkan pemahaman. Siswa belajar untuk meningkatkan proses pemahaman secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

proses belajar yang dilakukan oleh siswa, terdapat proses internal dan proses eksternal yang dapat dinamakan dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk bisa meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar agar tercapainya suatu pemahaman materi dan tercapainya tujuan pembelajaran (Simamora & Simamora, 2022).

Motivasi semangat belajar menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kurangnya siswa dalam berprestasi bukan hanya dikarenakan kemampuan siswa yang kurang, akan tetapi dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi dan semangat belajar yang dapat mempengaruhi proses siswa dalam menjalankan kewajibannya untuk belajar. Saat ini banyak sekali siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Hal tersebut dapat dilihat melalui sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajar (Jainiyah et al., 2023). Salah satu tantangan guru di MI Tarbiyatul Banin Banat Tuban adalah meningkatkan motivasi belajar siswa.

Materi pembelajaran sejarah uang merupakan bagian dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kelas IV MI Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Materi pembelajaran ini tidak menarik semangat siswa dalam melangsungkan proses pembelajaran, sehingga upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi peran yang sangat penting. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi dan juga pendekatan kontekstual. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam memahami sejarah uang (Hastiwi et al., 2023). Mengingat dalam hal ini proses pembelajaran sejarah uang memiliki keterkaitan dalam kegiatan ekonomi dan kehidupan sehari-hari.

Dalam artikel ini penulis ingin membahas mengenai upaya guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa untuk memahami sejarah uang di MI Tarbiyatul Banin Banat Tuban dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran sehingga motivasi dan semangat belajar siswa menjadi semakin bertambah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang mana data dalam penelitian ini disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan yang diperoleh dari hasil wawancara dan diolah dengan sebenar-benarnya (Fadli, 2021). pemilihan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi di MI Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

Populasi dalam penelitian ini mencakup siswa kelas IV MI Tarbiyatul Banin Banat Tuban dikarenakan penulis sedang melakukan kegiatan Asistensi Mengajar pada instansi tersebut dan penulis menemukan permasalahan pada pembelajaran IPAS dalam materi Sejarah Uang.

Pembahasan

Metode Pembelajaran

Upaya dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah uang dapat dilakukan salah satunya dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi sejarah uang. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pada materi Sejarah Uang adalah Metode Demonstrasi.

Metode Demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam belajar (Dahyana, 2021). Ketika metode demonstrasi ini diterapkan dalam pembelajaran, siswa dapat memperagakan teori sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah uang. Kegiatan ini dapat menambah motivasi dan semangat siswa dalam memahami materi sejarah uang.

Seperti contoh dalam kegiatan pembelajaran siswa berpartisipasi aktif dan menerapkan materi sejarah uang dengan mempraktekannya melalui kegiatan jual beli zaman dahulu yang disebut dengan Barter. Kegiatan barter ini merupakan kegiatan ekonomi pada zaman dahulu yang menggunakan sistem transaksi secara langsung dengan cara menukarkan barang dengan barang, atau barang dengan jasa tanpa menggunakan uang sebagai perantara dalam proses transaksinya (Arifin et al., 2019). Seiring dengan bertambahnya populasi manusia dan semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia kegiatan barter ini mulai ditinggalkan.

Kegiatan barter ini mulai ditinggalkan karena banyak manusia yang mulai menggunakan logam mulia sebagai alat transaksi. Logam mulia tersebut diantaranya emas, perak dan tembaga. Namun pada akhirnya kegiatan jual beli menggunakan alat transaksi logam mulia ini juga mulai ditinggalkan dikarenakan keterbatasan jumlah dan kelangkaan logam mulia, memiliki nilai yang cukup tinggi dan tidak semua barang senilai dengan nilai tukar logam mulia (Imam, 2021). Praktek pada masa logam mulia ini bisa dengan cara guru membawa uang koin yang terbuat dari logam mulia untuk membeli barang milik temanya.

Seiring berkembangnya zaman transaksi menggunakan logam mulia juga mulai ditinggalkan. Uang kertas menjadi pengganti logam mulia dikarenakan penggunaan uang kertas lebih praktis dan mudah disimpan daripada logam mulia (Sari, 2016). Praktek pada masa uang kertas ini bisa dilakukan dengan cara menerapkan kegiatan membuat uang kertas sederhana. Pertama guru dapat menyediakan bahan-bahan untuk membuat uang kertas sederhana. Setelah itu siswa diminta untuk mendesain uang kertas mereka sendiri dan harus ada elemen-elemen penting misalnya nilai nominal, tanda tangan, dan gambar penting. Setelah itu siswa diminta untuk mempraktekan sistem kegiatan ekonomi jual beli menggunakan alat tukar uang kertas.

Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam membangun motivasi dan semangat belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Banin Banat Tuban adalah dengan mengajak siswa melakukan

pembelajaran di Lab Multimedia. Guru menampilkan video pembelajaran terkait dengan sejarah uang mulai dari masa barter hingga masa uang kertas. Setelah itu guru menampilkan power point untuk menjelaskan terkait video yang telah diputar. Dengan berpedoman pada materi yang ada di dalam power point.

Setelah memahami dan mempraktikkan bagaimana sejarah uang yang ada di Indonesia mulai dari melihat video pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru, dan mempraktekkan kegiatan jual beli dari masa barter hingga masa uang. Guru mengajak siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan melalui platform Quizizz. Karena pemanfaatan teknologi dengan menggunakan platform Quizizz bisa menjadi salah satu terobosan yang dapat digunakan untuk memanfaatkan teknologi masa kini dan mengenalkan dampak baik dari teknologi (Muhtarom et al., 2020).

Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual adalah suatu konsep kegiatan belajar yang dapat mengaitkan materi dan kehidupan nyata dengan melibatkan keaktifan siswa secara langsung. Hal itu akan mendorong siswa untuk dapat menerapkan pemahaman yang telah dimilikinya didalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pendekatan kontekstual ini guru dapat memberikan materi yang telah diajarkan dan mengaitkan dengan kehidupan nyata pada siswa. Karena dalam pendekatan kontekstual ini guru harus bisa memberikan contoh antara keterkaitan pengetahuan siswa dengan pengalaman atau dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan sehari-hari (Sepriady, 2018).

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menganalisis bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa khususnya dalam materi sejarah uang di MI Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Berdasarkan penelitian ini poin utama yang dapat disimpulkan adalah guru dapat menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, pemanfaatan teknologi dengan menggunakan platform Quizizz dan juga menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan sejarah uang, serta melakukan pendekatan kontekstual dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan metode pembelajaran yang inovatif dan pemanfaatan teknologi dapat membantu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Upaya ini dapat menunjukkan hasil yang positif serta dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lain yang memiliki tantangan serupa. Dan juga penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk materi yang kompleks dan kurang diminati seperti sejarah uang.

Daftar Pustaka

Arifin, N. R., Tamimah, T., Muhtadi, R., Ratih, I. S., & Qosyim, M. (2019). Analisis Praktek Barter Pasca Panen Padi Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*, 10(2), 169–188. <https://journal.uhamka.ac.id/jei/article/view/3633>

- Dahyana. (2014). Application Methods Demonstration To Improve Student. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 2(2), 75–79.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hastiwi, F., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75334>
- Imam, H. (2013). Meninjau kembali penggunaan emas dan perak sebagai mata uang yang lebih stabil. *Maslahah*, 4 no.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Muhtarom, H., Dora, K., & Andi. (2020). Pembelajaran Sejarah yang Aktif, Kreatif dan Inovatif melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(1), 29–36.
- Sari, S. W. (2016). Perkembangan Dan Pemikiran Uang Dari Masa Ke Masa. *An- Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.21274/an.2016.3.1.39-58>
- Sepriady, J. (2018). Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 2(2), 100–110. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v2i2.1603>
- Simamora, L., & Simamora, H. J. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 1(1), 92–102. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>